

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan semua buangan yang ditimbulkan dari aktivitas manusia atau hewan yang tidak diinginkan/digunakan lagi, baik berbentuk padat/setengah padat (Tchobanoglous, 1993). Sampah menjadi suatu permasalahan yang terbesar di setiap negara dan termasuk di negara Indonesia. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa di antaranya adalah bertambahnya jumlah penduduk serta kemajuan teknologi. Semakin tinggi sosial ekonomi suatu masyarakat, maka semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Konsekuensinya jumlah, volume, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan menjadi beragam yang berasal dari kegiatan rumah tangga (RT), institusi, komersil serta industri (Damanhuri, 2010).

Kota Lubuk Sikaping merupakan salah satu Kota yang sedang berkembang di Sumatera Barat dengan jumlah penduduk 45.059 jiwa berdasarkan data BPS tahun 2013. Pengelolaan persampahan di Kota Lubuk Sikaping dikelola oleh Sub Dinas Kebersihan dan Pertamanan sejak tahun 2001. Pengelolaan persampahan yang dilakukan masih menggunakan paradigma lama yaitu “kumpul, angkut dan buang” (Sub Dinas Kebersihan dan Pertamanan, 2015).

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan persampahan dan menanggulangi masalah persampahan, Kota Lubuk Sikaping akan mengganti paradigma lama dan menerapkan paradigma baru yaitu “kumpul, olah, angkut dan buang”. Berdasarkan rencana pemerintah Kota Lubuk Sikaping, akan dibangun TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dengan konsep *sanitary landfill* dan dilengkapi dengan teknologi-teknologi pengolahan sampah (Bappeda Pasaman, 2013).

Data timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah suatu Kota berguna untuk perencanaan sistem persampahan, seperti penentuan pewardahan, pengumpulan, pengangkutan, desain fasilitas pengolahan dan desain TPA (Damanhuri, 2010). Kota Lubuk Sikaping sudah memiliki data timbulan dan komposisi sampah, akan tetapi perhitungan jumlah timbulan dilakukan

berdasarkan perhitungan jumlah truk yang masuk ke TPA (Sub Dinas Kebersihan dan Pertamanan, 2015). Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk menentukan timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kota Lubuk Sikaping dengan mengacu kepada SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan, agar diperoleh data yang lebih akurat dan menjadi masukan bagi pemerintah setempat dalam hal pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penelitian tugas akhir ini bermaksud untuk menganalisis timbulan sampah serta mengetahui komposisi dan potensi daur ulang sampah yang dihasilkan di Kota Lubuk Sikaping.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis satuan timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Lubuk Sikaping;
2. Membandingkan timbulan sampah berdasarkan pendapatan masyarakat di Kota Lubuk Sikaping;
3. Menentukan komposisi sampah yang dihasilkan di Kota Lubuk Sikaping;
4. Menentukan jenis sampah yang dapat didaur ulang dan potensi daur ulang sampah di Kota Lubuk Sikaping.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai data awal dalam perencanaan pengelolaan sampah di Kota Lubuk Sikaping.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penelitian studi timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kota Lubuk Sikaping adalah:

1. Lokasi penelitian di Kota Lubuk Sikaping terdiri dari 6 nagari yaitu Nagari Durian Tinggi, Nagari Tanjung Beringin, Nagari Pauh, Nagari Air Manggis, Nagari Jambak dan Nagari Sundatar;

2. Penentuan timbulan sampah domestik dan komersil Kota Lubuk Sikaping dilaksanakan berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan, yang dibedakan berdasarkan tingkat pendapatan dan lokasi. Timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat (kg/orang/hari) dan dalam satuan volume (liter/orang/hari);
3. Penentuan komposisi sampah domestik dan komersil Kota Lubuk Sikaping dilaksanakan berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan, penentuan komposisi sampah meliputi sampah organik (kertas, kayu, kain, plastik, karet dan sisa makanan) dan sampah anorganik (kaca, logam, dan lain-lain). Komposisi sampah dinyatakan dalam satuan persentase berat (% berat).
4. Penentuan komponen sampah domestik dan komersil yang dapat didaur ulang berdasarkan gabungan dari berbagai literatur yaitu Tchobanoglaus (1993), Departemen Pekerjaan Umum/Dep. PU (1999), Damanhuri (2010), Toyohashi *City Environmental Services Department* (2006) dan Kementerian Lingkungan Hidup/Men. LH (2008).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud dan tujuan penulisan tugas akhir, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan referensi dan acuan tertulis lainnya yang berhubungan dengan timbulan dan komposisi sampah domestik dan komersil Kota Lubuk Sikaping.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran dan penjelasan metode serta prosedur pengerjaan tugas akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa timbulan dan komposisi sampah domestik dan komersil di Kota Lubuk Sikaping.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran tentang timbulan dan komposisi sampah domestik dan komersil di Kota Lubuk Sikaping.

